

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu etos kerja dengan dua kelompok, kelompok buruh laki-laki dan buruh perempuan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis analisis komparatif. Menurut Siregar (2013) analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2016). Variabel penelitian dapat berupa apapun juga yang variasinya perlu kita perhatikan agar kita dapat mengambil kesimpulan mengenai fenomena yang terjadi (Azwar, 2016). Dari segi kedudukannya variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Namun dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang akan di uji, yaitu variabel x (Variabel Bebas) yakni: Etos Kerja.

3.3. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Adapun definisi operasional variabel etos kerja adalah seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dimiliki oleh Buruh bagian perawatan kebun kelapa sawit untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan, sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya di perkebunan PT. Mitra Anugerah Perkasa Sumsel.

Selanjutnya, untuk mengukur etos kerja buruh peneliti menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan karakteristik dari etos kerja menurut Priansa (2016), yang meliputi: keahlian interpersonal, inisiatif, dan dapat diandalkan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Siregar, 2013). Selanjutnya, menurut Bugin (2006) dalam Siregar (2013) populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Kemudian, Azwar (2016) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh bagian perawatan kebun

kelapa sawit di PT. Mitra Anugerah perkasa Sumsel, sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	52 orang
Perempuan	57 Orang
Total	109 Orang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 109 orang.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2013). Karena ia merupakan sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat bergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2016). Oleh karena populasi dalam penelitian ini terbatas, maka keseluruhan anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Sehingga, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini disebut sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 57 orang buruh perempuan dan 52 orang buruh laki-laki, dengan total subjek 109 orang.

3.5. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala likert

adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4,3,2,1, sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4. Bentuk jawaban skala likert ialah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Siregar, 2013:25). Skala likert aslinya terdiri dari 5 alternatif respon, akan tetapi banyak para ahli menyarankan untuk menggunakan bermacam-macam jumlah kategori respon sesuai dengan jenis skala dan kondisi responden. Sejalan dengan hal ini peneliti memilih untuk menghilangkan jawaban Netral (N) sehingga menjadi 4 alternatif respon. Menurut Widhiarso dalam Reza (2016) peneliti yang menyarankan untuk menghilangkan opsi tengah beralasan bahwa orang Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang mendukung kecenderungan untuk memilih opsi tengah ketika dikenali skala likert. Kemudian, Pada konteks tertentu penambahan jumlah alternatif respon yang terlalu banyak akan menyulitkan subjek untuk melakukan diferensiasi terhadap topik. Pada konteks pernyataan yang mengungkap dimensi perilaku, alternatif respon netral dapat dihilangkan.

Table 2
Skor Penilaian Item

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3
Blue Print Skala Etos kerja

No	Karakteristik	Indikator	Aitem		Total Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keahlian interpersonal	Sopan	1	28	25
		Menyenangkan dan disenangi	2, 55	29	
		Rendah hati dan menolong	3, 30		
		Emosi yang stabil	4	31	
		Bersahabat dan kerjasama	5, 56	32	
		Loyal	6	33	
		Perhatian dan apresiatif	7	34	
		Tekun dan sabar	8	35	
		Kerja keras dan keras dalam kemauan	9, 57	36	
		Gembira	10	37	
		Rapi	11	38	
2	Inisiatif	Cerdik dan Banyak ide	12, 58	39	25
		Produktif	13, 40, 68		
		Efektif dan efisien	14, 59	41	
		Ambisius dan Gigih	15, 60	42	
		Antusias	16,43		
		Daya tahan kerja	17	44	
		Mampu beradaptasi	18	45	
		Dedikasi	19	46	
		Teliti, teratur dan akurat	20, 61	47	
		Mandiri	21	48	
3	Dapat	Mematuhi petunjuk	22, 62	49	18

	diadakan	Mematuhi peraturan	23, 63	50	
		Dapat dipercaya	24, 64	51	
		Berhati-hati	25, 65	52	
		Jujur	26, 66	53	
		Tepat waktu	27, 67	54	
	Jumlah		44	24	68

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Menurut Azwar (2003) validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Pengujian validitas item (instrument pengumpulan data) dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Packages For Social Sciences*) versi 23.0 for windows dengan metode analisis *Korelasi Pearson Product Moment*. Adapun analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (*nilai person correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r tabel ini dicari menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan melihat N (jumlah subjek) dikurangi 2 ($df=N-2$). Bila r hitung < r tabel, maka item tidak valid (Alhamdu, 2016).

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2013). Untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen maka digunakan teknik Alpha Cronbach. Menurut Siregar (2013) Alpha Cronbach

digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau 'salah' maupun 'ya' atau 'tidak', melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Interpretasi yang digunakan untuk menentukan apakah skala yang digunakan reliable atau tidak reliable dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar dalam Reza, 2016). Menurut Sugiyono dalam Reza (2016) bahwa instrument dinyatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi: (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas.

3.7.1 Uji Asumsi

Uji asumsi atau uji prasyarat adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif (Reza, 2016). Langkah-langkah pengujian uji asumsi memiliki tahapan-tahapan yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Reza (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis. Adapun Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Z* (KS-Z) dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$.

Kemudian, menurut Hadi dalam Reza (2016) mengatakan bahwa kaidah untuk menentukan apakah data

penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas variansi menggunakan uji F. Dimana uji F bertujuan untuk menguji asumsi dasar apakah varians kelompok sama atau berbeda, dengan aturan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS (Statistical Packages For Social Sciences)* versi 23.0 for windows.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik parametrik yang dapat dilakukan apabila hasil uji menunjukkan terpenuhinya prasyarat (asumsi) yang diperlukan. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang digunakan, yaitu kelompok buruh laki-laki dan buruh perempuan. Reza (2016) mengatakan, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan etos kerja pada buruh laki-laki dan buruh perempuan di bagian perawatan kebun kelapa sawit PT. Mitra Anugerah Perkasa Sumsel. Metode analisis datanya menggunakan analisis *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Menurut Liche dkk dalam Reza (2016) jika nilai signifikansi ($p < 0,05$) berarti nilai t -hitung signifikan. Sebaliknya,

jika nilai signifikansi lebih besar dari $p > 0,05$ berarti nilai t-hitung tidak signifikan, artinya tidak ada perbedaan skor yang signifikan pada dua kelompok.